

**EKSPLORASI KARAKTER
MELALUI KETELADANAN TOKOH INTELEKTUAL
MUSLIM SEBAGAI SUMBER NILAI DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tabiyah Dan Keguruan**

**Oleh :
Pristina Sari
Npm. 1711060085**

Jurusan : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021**

**EKSPLORASI KARAKTER
MELALUI KETELADANAN TOKOH INTELEKTUAL
MUSLIM SEBAGAI SUMBER NILAI
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan,
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**Pristina Sari
NPM :1711060085**

Jurusan Pendidikan Biologi

**Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si
Pembimbing II : Supriyadi, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pristina Sari
NIM : 1711060085
Jurusan Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Eksplorasi Karakter Melalui Keteladanan Tokoh Intelektual Muslim Sebagai Sumber Nilai Dalam Pembelajaran Biologi”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Penulis

Pristina Sari
NPM. 1711060085

ABSTRAK

EKSPLORASI KARAKTER MELALUI KETELADANAN TOKOH INTELEKTUAL MUSLIM SEBAGAI SUMBER NILAI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Oleh

Pristina Sari

Akibat melemahnya moral peserta didik saat ini banyak ditemukan tindakan kekerasan, pelecehan seksual, tawuran antar remaja yang membuat miris kalangan pendidik. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru saja sebagai pendidik melainkan orang tua dan juga lingkungan. Pembelajaran karakter dapat diperoleh dengan membaca biografi tokoh-tokoh Intelektual muslim seperti Ibn Sina, Ibn An-Nafis dan B.J Habibe.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian ini didasarkan pada studi pustaka, yaitu dengan mengkaji data-data yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder dalam penelitian ini adalah buku non fiksi, dan jurnal yang berisi mengenai biografi ketiga tokoh tersebut. Kemudian data dialisis dengan menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat karakter-karakter yang ditunjukkan Ibn Sina diantaranya religius, gemar membaca. Ibn An-Nafis karakter yang ditunjukkan religius, berani, skeptis dan karakter yang B.J Habibie tunjukan adalah religius, gemar membaca, kerja keras, cinta tanah air dan nasionalisme. Karakter-karakter tersebut merupakan karakter unggul yang dimiliki oleh ketiga tokoh tersebut. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan karakter diatas relevan dengan tujuan pendidikan biologi.

Kata kunci : *Nilai Karakter, Intelektual Muslim, Pembelajaran Biologi*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EKSPLORESI KARAKTER MELALUI KETELADANAN TOKOH
INTELEKTUAL MUSLIM SEBAGAI SUMBER NILAI DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI
Nama : Pristina Sari
NPM : 1711060085
Program Studi : Pendidikan Biologi
Kelas : Tarbiyah dan keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009

Pembimbing II

Supriyadi, M.Pd
NIP. 19871222015031005

Ketua Jurusan
Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "EKSPLOKORASI KARAKTER MELALUI KETELADANAN TOKOH INTELEKTUAL MUSLIM SEBAGAI SUMBER NILAI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI". Disusun oleh : **Pristina Sari**, NPM : 1711060085, Jurusan : **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal : **Rabu, 21 Juli 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd** 
Sekretaris : **Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd** 
Penguji Utama : **Laila Puspita, M.Pd** 
Penguji Pendamping I : **Dr. Eko Kuswanto, M.si** 
Penguji Pendamping II : **Supriyadi, M.Pd** 

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. H. Nurriyana, M. Pd
NIP : 19640828 1988 03 2 002

MOTTO

“ Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia ”

-Nelson Mandella

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat kepada makhluk ciptaan-Nya. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Gianto dan Ibu Manisri yang telah memberikanku kasih sayang, bimbingan, doa yang selalu dipanjatkan untukku serta memberikan support baik moril maupun materil.
2. Kakakku Lena Ambar Sari dan Heru Suseno, Adikku Andre Rustanto dan ponakan tersayang Rahardian Duta Suseno yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Pristina Sari dilahirkan di Singosari Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus pada tanggal 29 September 1999, anak kedua dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Gianto dan Ibu Manisri. Penulis menempuh pendidikan formal, yaitu SDN 1 Singosari pada tahun 2005 dan lulus tahun 2011, SMPN 2 Talangpadang pada tahun 2011 dan lulus 2014, SMAN 1 Talangpadang pada tahun 2014 dan lulus pada 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Singosari, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari, kemudian melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah SMPN 34 Bandar Lampung. Pada bulan desember penulis mulai bimbingan proposal, pada bulan Februari 2020 penulis melaksanakan seminar proposal secara daring.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberiiikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga kita masih diberikan keistiqomahan dalam beribadah kepada-Nya. Sholawat serta salam kami sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah nanti aamiin ya robbal alamin.

Berkat kesempatan yang bahagia ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir, yaitu skripsi yang berjudul “Eksplorasi Karakter Melalui Keteladanan Tokoh Intelektual Muslim Sebagai Sumber Nilai Dalam Pembelajaran Biologi”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si dan Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing I (satu) yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran serta tenaga untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Supriyadi, M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan sehingga terselesaikannya karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
5. Sahabatku seperjuangan Agnesya Dian Tiara, Cyndy Myrtha Fatmala Dewi, Irma Suryani, Lia Andriani, Liantika Daning Sari, Sandra Komala dan Winda Seftiana yang telah menemani penulis dari semester awal hingga sampai pembuatan skripsi ini dilakukan.

6. Sahabatku Zahra Fadhilah, Sri Setia Ningsih, Amanda Nara Liza dan Putri Maya Sari yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Biologi A angkatan 2017, yang telah memberikan semangat kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih semoga ketulusan hati kalian yang telah membantu penulis menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan teori yang penulis ketahui. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang membangun kepada para pembaca sekalian. Semoga ini dapat bermanfaat dan mendapat keridhoan dari Allah SWT.

2021

Bandar Lampung, Agustus

Penulis

PRISTINA SARI
NPM: 1711060085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data.....	14
3. Langkah-Langkah Penelitian	15
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	15
5. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	17
6. Teknik Analisis Data	17
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Karakter.....	21
B. Keteladanan	24
1. Pengertian Keteladanan	24
2. Macam-Macam Keteladanan Guru.....	25
3. Keteladanan Orangtua/ Lingkungan	26
C. Motivasi	28
D. Pembelajaran Biologi.....	29
1. Pembelajaran Biolog.....	29
2. Nilai-Nilai dalam Pembelajaran Biologi	30
3. Tujuan dalam Pembelajaran Biologi	31

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	35
1. Biografi Ibn Sina	35
a. Perjalanan Hidup Ibn Sina	35
b. Karya-karya Ibn Sina	37
c. Kontribusi Ibn Sina terhadap Pendidikan	37
2. Biografi Ibnu An-Nafis	40
a. Perjalanan Hidup Ibnu An-Nafis	40
b. Karya-karya Ibnu An-Nafis	42
c. Kontribusi Ibnu An-Nafis terhadap dalam kedokteran	43
3. Biografi B.J.Habibie	44
a. Perjalanan Hidup B.J.Habibie.....	44
b. Karya-Karya B.J.Habibie.....	51
c. Kontribusi B.J.Habibie terhadap IPTEK	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
a. Penyajian Fakta.....	53
b. Data Penelitian.....	55

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	57
B. Temuan Penelitian	66

1. Latar Belakang Karakter Yang Dimiliki Para Tokoh .	66
2. Relevansi Karakter Para Tokoh Dengan Pembelajaran Biolog.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai-Nilai Karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu penjelasan yang menyiratkan maksud atau isi pada suatu karya ilmiah. Untuk dapat memperjelas kembali pokok bahasan maka diperlukan penegasan mengenai maksud atau penjelasan yang terkandung di dalamnya. Judul Skripsi ini adalah **“Eksplorasi Karakter Melalui Keteladanan Tokoh Intelektual Muslim Sebagai Sumber Nilai dalam Pembelajaran Biologi”**. Penegasan judul dilakukan, agar terhindar dari kesalahpahaman mengenai maksud dan tujuan yang akan penulis sampaikan.

Eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan usaha untuk mendapatkan pengalaman baru di tempat yang baru. Secara umum eksplorasi diartikan sebagai pendalaman, suatu pengalaman untuk menanggapi beberapa objek eksternal termasuk pemikiran, imajinasi dan perasaan.

Karakter dapat diartikan sebagai watak, tingkah laku, tata krama atau budi pekerti yang dapat membedakan dengan individu lainnya. Kertajaya mengatakan bahwa karakter merupakan sebuah karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu. Karakteristik ini “nyata” yang bersumber pada kepribadian objek atau individu tersebut sebagai mesin yang menggerakkan perilaku seseorang, bersikap, mengungkapkan dan menanggapi sesuatu.¹ Sunarti menjelaskan bahwa karakter adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan penerapan nilai-nilai kebaikan, meskipun kata karakter bisa merujuk kepada karakter baik ataupun buruk tetapi dalam penerapannya karakter digunakan untuk seseorang yang melakukan kebaikan.²

Keteladanan dalam KBBI berasal dari kata teladan yang memiliki arti suatu sifat, perbuatan, ataupun tingkah laku yang dapat ditiru. Keteladanan merupakan pembiasaan yang dapat dilakukan dalam

¹ Ainissyifa Hilda, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 8 No. 1 (2017), hal. 1–26.,

² Haryati Sri, “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013”, 2017.

kehidupan sehari-hari seperti ketika berbicara dengan seseorang yang lebih tua, cara berpakaian, bertutur kata yang baik.

Tokoh dalam KBBI memiliki arti rupa, wujud. Tokoh memiliki sikap, peran dalam membentuk cerita.

Intelektual dalam KBBI memiliki arti cerdas, berakal, memiliki kecerdasan yang tinggi. Muslim adalah seorang yang berserah diri kepada Allah SWT. Hanya menyembah dan meminta pertolongan pada-Nya. Kata muslim hanya merujuk pada seorang yang memeluk agama Islam saja. Jadi tokoh intelektual muslim adalah seorang yang mampu menggunakan kecerdasannya untuk belajar, menyelesaikan suatu persoalan tertentu dan menjawab berbagai persoalan.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah daya upaya untuk mengubah keadaan tertentu menjadi keadaan menjadi lebih baik. Pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam perundang-undangan. UU nomor 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai Sisdiknas. Pendidikan adalah sebuah cara yang terencana untuk membangun lingkungan belajar agar peserta didik mampu mengasah kemampuan yang dimiliki sehingga memiliki keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, budi pekerti dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, lingkungan masyarakat bangsa dan negara.³ Tujuan pendidikan bukan hanya sekadar peserta didik mampu memahami materi yang sudah diberikan tetapi tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi seseorang yang berakhlak mulia, percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, kritis, tidak bergantung dengan orang lain dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikanlah yang nantinya akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas dan tanpa mengesampingkan peranan dan unsur-unsur lain dalam

³ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 2003.

pendidikan.⁴ Mulyasa mengatakan bahwa keberhasilan dari sebuah pendidikan kita bisa lihat bagaimana perkembangan suatu kelompok maupun individu, pendidikan berpengaruh terhadap proses pembentukan manusianya. Majunya suatu negara dapat dilihat bagaimana majunya pendidikan didalamnya, artinya pendidikan memberikan sumbangan yang luar biasa terhadap kemajuan suatu bangsa, sebagai sarana penerjemah pesan undang-undang dan sebagai upaya untuk membentuk karakter bangsa.⁵

Sebagaimana yang kita ketahui mengenai hasil survei PISA tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat rendah dalam kompetensi membaca, matematika dan juga sains. Kemampuan membaca peserta didik sangatlah kurang, hal ini bisa terlihat bagaimana proses pembelajaran saat di sekolah. Pada saat pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi aktif, interaktif dan partisipatif. Namun banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dimana kurangnya karakter peserta didik seperti tidak berani mengungkapkan pendapatnya sehingga karakter berani yang dimilikinya tidak berkembang, saling contek mencontek ke sesama teman yang mengakibatkan kurang percaya diri pada peserta didik, tidak menyelesaikan tugas, mudah percaya kepada suatu berita tanpa adanya fakta yang mendukung, kurangnya kesadaran peserta didik mengenai penciptaan alam. Diluar pembelajaran terjadi juga mengenai pembuluan sesama teman, tawuran antar sekolah, kurangnya kadar sopan santun peserta didik kepada guru. Keadaan seperti ini jika tidak segera diatasi ditakutkan akan semakin mengalami ketertinggalan pendidikan di Indonesia dan semakin memperburuk penyimpangan karakter pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pemerintah telah menggalakkan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk memerangi krisis karakter pada peserta didik.

Kurikulum mengharapkan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan menyeluruh dari kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴ Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014).

⁵ Febriani Indayana Tanjung, "Guru Dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 1 No. 23 (2016).

Dalam proses pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan dengan menanamkan karakter, hal ini terlihat dalam kompetensi inti(KI) yang mengharapkan peserta didik dapat membentuk karakter-karakter yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu bidang yang kegiatannya terfokus pada belajarmengajar (transfer ilmu). Dalam proses pembelajaran, untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik membutuhkan ranah psikologi, dimana kita akan banyak menemukan teori belajar yang bersumber dari aliran psikologi.⁶ Dalam setiap pembelajaran terdapat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik tidak terkecuali biologi. Biologi merupakan salah satu matapelajaran sains yang memiliki karakter keilmuan yang menenkankan pada keterampilan proses yang didasari oleh sikap ilmiah. Sikap ilmiah ini terbentuk dengan dipengaruhi oleh nilai-nilai karakter yang dimiliki pada peserta didik. Dengan demikian, dalam matapelajaran biologi peserta didik dapat membentuk nilai-nilai karakter setelah melakukan proses ilmiah maupun proses pembelajaran biologi.

Menurut Direktorat Ketenagaan Dikti pendidikan karakter dibagi menjadi 4 pilar diantaranya adalah kegiatan belajar-mengajar (KBM), mengembangkan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler, kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan masyarakat.⁷

Pendidikan karakter adalah sebuah dasar utama untuk dapat membangun negara yang adil makmur dan sejahtera. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha menanamkan, mengembangkan karakter luhur sehingga dapat mengambil keputusan yang baik untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan karakter dalam pembelajaran sangatlah penting, saat ini sangat dibutuhkan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter sehingga dapat memberikan semua ranah dimulai dari kognitif, afektif dan

⁶ Anwar Chairul, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

⁷ Ekstrakurikuler D I Sekolah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Vol. 15 No. 1 (2017).

psikomotorik. Pendidikan pada pembahasan skripsi ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran biologi. Pada hakikatnya pendidikan biologi merupakan suatu ilmu yang mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis dan kreatif, sehingga memberikan dampak kesadaran kepada peserta didik bahwa kebenaran yang mutlak adalah kebenaran Tuhan. Wasono dalam Deddy mengatakan bahwa pendidikan biologi memiliki kaitan dengan mengembangkan karakter, mengapa demikian karena dalam mempelajari biologi akan melakukan suatu penelitian atau observasi. Dalam penelitian ini peserta didik akan terbentuk sikap ilmiah.⁸

Landasan utama yang dapat dijadikan dalam penerapan pendidikan karakter adalah nilai moral yang didapatkan dari agama, dan untuk pelaksanaan pendidikan karakter pendidik harus berusaha untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut dengan semangat dan teladan yang nyata. Pendidikan karakter tersusun atas tiga tahapan diantaranya memberikan pengetahuan mengenai karakter, perasaan mengenai karakter dan perbuatan yang menggambarkan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan karakter saja tetapi ditanamkan kedalam diri peserta didik sehingga akan tertanam dalam kepribadian peserta didik tersebut. Pendidikan karakter memerlukan metode keteladanan dalam pembelajarannya. Keteladanan ini diperoleh baik dari lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Keteladanan yang diberikan orangtua akan menentukan keberhasilan mengenai pengetahuan karakter, perasaan karakter dan tindakan karakter karena orangtua merupakan pendidikan karakter pertama yang diperoleh anak. Di lingkungan sekolah guru merupakan pendukung utama untuk pendidikan karakter. Berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di

⁸ Yanurus Setyaningrum dan H. Husamah, "Optimalisasi penerapan pendidikan karakter di sekolah menengah berbasis keterampilan proses: Sebuah perspektif guru IPA-biologi", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2011), hal. 69–81, tersedia pada <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp3/article/view/616> (2011).

sekolah bergantung dengan sosok yang memberikan teladan dimulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi guru harus mampu memahami peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda agar bisa membantu dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Guru harus membuat pembelajaran yang mudah dipahami agar peserta didik mampu mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Bukan hanya itu saja, menjadi seorang guru harus profesional, kreatif dan menyenangkan agar apa yang diajarkan kepada peserta didik bisa tersampaikan. Belajar bukan hanya sebuah proses menghafal, mengingat materi yang di berikan tetapi bagaimana ilmu tersebut diperoleh dan bermakna bagi peserta didik melalui keterampilan berpikir.

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang berhubungan dengan bagaimana memahami alam secara sistematis sehingga peserta didik tidak hanya menguasai mengenai konsep dan fakta yang ada tetapi mengetahui bagaimana proses alam itu terjadi. Menurut Carin (1997) biologi memiliki 4 unsur, yaitu proses sains, produk sains, sikap sains dan teknologi. Proses sains memiliki arti cara atau kegiatan ilmiah yang menjelaskan fenomena alam sehingga diperoleh produk seperti fakta, prinsip, hukum maupun teori. Sikap sains adalah nilai-nilai atau gagasan yang diperoleh setelah melewati proses sains yang disebut sikap ilmiah. Sikap ilmiah memiliki makna seperti bagaimana ilmuwan sains bekerja. Artinya dalam pembelajaran biologi akan menciptakan peserta didik yang mempunyai karakter sikap ilmiah seperti jujur, teliti, obyektif, sabar, tidak mudah menyerah(ulet), menghargai orang lain nantinya. Sesuai dengan unsur-unsur sains, dalam pembelajaran biologi memiliki tujuan diantaranya adalah. Tujuan pembelajaran biologi menurut Depdiknas adalah, mewujudkan sikap positif terhadap biologi dengan bersyukur atas segala kesesuaian dan keindahan alam yang telah Tuhan Yang Maha Esa ciptakan, membangun sikap ilmiah seperti jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, kreatif dan dapat bekerja sama, dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif serta

deduktif, menerapkan konsep dan prinsip biologi, agar tumbuh kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan.⁹

Tujuan pembelajaran biologi menurut kemendikbud adalah untuk memberikan pengetahuan konsep-konsep sains dan mengajarkan keterampilan proses pada peserta didik. Van Brummelen mengatakan bahwa tujuan dalam pembelajaran biologi para peserta didik akan lebih sadar akan pentingnya lingkungan kesehatan diri, keselarasan antar makhluk hidup serta memiliki tanggung jawab terhadap masalah sosial yang memiliki unsur ilmiah.¹⁰

Menurut Nuryani, tujuan pembelajaran biologi terdapat beberapa aspek diantaranya aspek empiris, belajar biologi artinya berusaha mengetahui proses kehidupan nyata dengan lingkungan sekitar, aspek evaluasi berarti mengenali diri sendiri sebagai makhluk hidup, aspek sintas berarti belajar biologi diharapkan dapat memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungan. Berdasarkan berbagai sumber di atas mengenai tujuan pembelajaran biologi tidak hanya menciptakan peserta didik yang memiliki karakter jujur, paham akan konsep, bertanggung jawab, berpikir kritis, analitis tetapi juga di harapkan peserta didik yang sadar akan kesehatan pada diri sendiri, sadar akan menjaga lingkungan serta dapat merasakan bahwa Tuhan Maha Besar menciptakan sesuatu dengan sangat kompleks hingga ke unit-unit terkecilnya. Biologi tidak hanya membahas mengenai fakta-fakta ilmiah, mengenai gejala alam tetapi membahas mengenai hal yang tidak berwujud seperti metabolisme kimiawi tubuh, sistem hormonal, sistem koordinasi serta masih banyak lagi yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata. Untuk menjawab tujuan biologi peserta didik diharuskan untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, namun sekarang ini kita sedang dihadapkan dengan krisis karakter yang dialami peserta didik.

⁹ Rodiantifitri Nengsih, "Peranan Pembelajaran Biologi Dalam Membangun Karakter Cinta Kepada Allah Swt Serta Mensyukuri Nikmatnya", *Cahaya Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2016), hal. 60–69,.

¹⁰ Reisky Megawati Tammu, "Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP", *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Vol. 2 No. 2 (2018), hal. 134, <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>.

Pengintegrasian pendidikan karakterlah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dalam pembelajaran biologi.

Pendidikan karakter dapat diberikan dalam bentuk keteladanan. Keteladanan tidak hanya dapat diberikan oleh seseorang secara langsung tetapi dapat diberikan melalui biografi seseorang yang telah meninggal dunia.¹¹ Keteladanan merupakan suatu hal yang dapat ditiru, peserta didik bisa meneladani sikap atau perilaku guru yang sedang mengajar di kelas. Menyampaikan keteladanan kepada peserta didik terdapat dua cara, yaitu cara langsung dan tidak langsung. Guru dan orang tua menyampaikan keteladanan secara langsung dari sikap, perkataan dan perbuatan yang nantinya akan ditiru oleh seorang anak. Orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, mengajarkan bagaimana berinteraksi yang baik dengan orang lain, bagaimana bersikap yang baik, serta seorang anak akan mengikuti perbuatan atau perkataan yang orangtuanya lakukan di rumah. Sejatinya orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anak.

Pendidik juga sejatinya memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya dimulai dari karakter sampai ilmu pengetahuan yang disampaikan karena akan membentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keteladanan tidak langsung dapat guru sampaikan dalam bentuk kisah cerita atau tokoh-tokoh yang memiliki sifat, perilaku, tabiat, jujur, adil, bijaksana, berkerja keras dan pantang menyerah sehingga peserta didik bisa termotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.¹² Peserta didik dapat meneladani kisah-kisah tokoh inspiratif yang nantinya dapat dijadikan sumber nilai dalam pembelajaran biologi. Salah satu tokoh yang dapat memberikan inspirasi adalah Ibn Sina, ia adalah seorang intelektual muslim yang banyak sekali memiliki karya, ia menjadi bapak kedokteran yang karya-karyanya banyak digunakan sebagai bahan rujukan di

¹¹ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2019), hal. 141, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

¹² Suhono dan Ferdian Utama, "Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam)", *Elementary*, Vol. 3 (2017), hal. 107–19,.

universitas-universitas Eropa sampai abad ke-17. Dalam bidang kedokteran ia adalah seorang ahli bedah yang rumit. Ia adalah orang pertama yang mengajarkan mengenai penyuntikan dibawah kulit pasien menggunakan obat bius untuk mengobati luka. Selain itu, ia adalah seorang yang pertama kali bisa mendiagnosa secara akurat mengenai peradangan pada paru-paru serta pembengkakan pada hati.¹³

Ibnu An-Nafis juga merupakan salah satu tokoh intelektual muslim yang karyanya hampir hilang di telan oleh debu, Ibnu An-Nafis adalah orang pertama yang menemukan sirkulasi darah kecil (*Pulmonary circulation*) serta penemuan-penemuannya yang lain yang memberi kontribusi terhadap dunia kedokteran.¹⁴ Bj. Habibie adalah salah satu tokoh ilmuwan Indonesia yang memiliki banyak pengaruh bagi dunia penerbangan. Ia menemukan rumus untuk menghitung keretakan pesawat hingga tingkat atom-atomnya yang hingga saat ini digunakan dalam dunia penerbangan sehingga ia dijuluki sebagai Mr.Crack.

Tokoh-tokoh tersebut dapat kita gunakan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Keteladanan tidak hanya diberikan oleh seorang pendidik atau orangtua dan lingkungan sekitar tetapi keteladanan bisa diperoleh dengan membaca kisah-kisah inspiratif. Biografi dari tokoh-tokoh Ibnu Sina, Ibnu An-Nafis serta Bj. Habibie dapat dijadikan inspirasi peserta didik untuk membangun karakter.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terlebih dahulu yang berhubungan dengan meneladani biografi tokoh sebagai sumber nilai pembelajaran biologi. Dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anwar Efendi pada tahun 2020 dengan judul “Nilai Karakter dalam Novel Biografi Hatta: Aku Datang Karena Sejarah Karya Sergius Sutanto” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan pengekspresian karakter dalam novel biografi Hatta: Aku Datang Karena Sejarah. Dimana hasil dalam penelitian ini banyak mengandung pendidikan karakter

¹³ Gaudah Muhammad Gharib, *147 Ilmuwan Terkemuka Dalam Sejarah Islam*, (pustaka Al-Kautsar, 2007).

¹⁴ Ahmad Fuad Basya, *Sumbangan Keilmuwan Islam Pada Dunia*, (pustaka Al-Kautsar, 2015).

yang dapat dijadikan referensi untuk sumber belajar serta dapat memotivasi peserta didik agar bisa meneladani sikap-sikap atau karakter yang dimiliki oleh tokoh terdapat di dalam buku ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sumber dalam pembelajaran biologi. Dengan ini peneliti melakukan penelitian sebagai salah satu media peserta didik untuk dapat mempelajari mengenai pendidikan karakter sebagai sumber nilai dalam pembelajaran biologi berjudul “Eksplorasi Karakter Melalui Keteladanan Tokoh Intelektual Muslim Sebagai Sumber Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Biologi”. Dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat mengeksplor biografi yang dapat digunakan sebagai motivasi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Mengeksplor Karakter Melalui Keteladanan Tokoh Intelektual Muslim Sebagai Sumber Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Biologi”.

Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ada maka akan di uraikan menjadi sub-fokus penelitian

1. Penelitian ini hanya fokus untuk menggali nilai karakter yang terdapat dalam biografi tokoh Ibn Sina, Ibnu An-Nafis dan B.J. Habibie.
2. Penelitian ini terfokus atas riwayat hidup, kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta pemikiran tokoh.
3. Penelitian ini fokus kepada karakter-karakter unggul yang dimiliki oleh tokoh Ibn Sina, yaitu kerja keras , gemar membaca, religius. Ibnu An-Nafis, yaitu berani, skeptis dan religius. B.J Habibie, yaitu religius, gemar membaca, nasionalisme, kerja keras.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh intelektual muslim dalam biografi Ibn Sina, Ibnu An-Nafis dan B.J.Habibie?
2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya karakter yang dimiliki oleh Ibn Sina, Ibnu An-Nafis dan B.J Habibie sehingga karakter tersebut dapat dijadikan sumber nilai dalam pembelajaran biologi?
3. Bagaimana relevansi karakter para tokoh dengan pembelajaran biologi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter melalui keteladanan tokoh intelektual muslim dalam biografi Ibn Sina, Ibnu An-Nafis dan B.J.Habibie.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan sehari-hari atau kebiasaan yang dilakukan Ibn Sina, Ibnu An-Nafis dan B.J.Habibie
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai karakter dari tokoh intelektual muslim dalam pembelajaran biologi.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran biologi dengan mengeksplorasi karakter melalui biografi tokoh yang bisa dijadikan panutan atau inspirasi peserta didik.
2. Sebagai sarana transformasi karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani tokoh intelektual muslim dalam biografinya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan teori yang relevan dengan pembahasan ini, penulis melakukan telaah hasil penelitian terlebih dahulu yang memiliki kesamaan jenis dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah

Pertama adalah penelitian dari Dwi Rahmawati Putri pada tahun 2020 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni” dalam penelitian ini mengkaji mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni. Karakter-karakter yang ditemukan pada buku ini adalah nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter percaya diri dan nilai pendidikan karakter cinta ilmu.¹⁵ Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan diantaranya adalah mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan perbedaannya adalah tokoh yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

Kedua adalah penelitian dari Anwar Efendi pada tahun 2020 dengan judul “Nilai Karakter dalam Novel Biografi Hatta: Aku Datang Karena Sejarah Karya Sergius Sutanto” penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam novel biografi Hatta: Aku Datang Karena Sejarah.¹⁶ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji biografi untuk menemukan karakter apa yang dapat ditemukan pada suatu tokoh, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya tidak ada variabel untuk pengintegrasian karakter-karakter yang telah ditemukan, setelah mendapatkan nilai-nilai karakter pada tokoh, maka akan diintegrasikan ke dalam pembelajaran biologi.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohd Nasir dan Mhd. Rasyid Ritonga pada tahun 2018 dengan judul “Narasi Pendidikan Islam di Aceh: Biografi Intelektual M. Arifin Amin”.

¹⁵ Putri Dwi Rahmawati, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁶ Efendi Anwar, “Nilai Karakter Dalam Novel Biografi Hatta: Aku Datang Karena Sejarah Karya Sergius Sutanto”, *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol. 10 No. 1 (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai kontribusi M. Arifin Amin mengenai pendidikan islam di Aceh yang tidak terlihat dalam sejarah pendidikan islam. Menjadi sosok intelektual muslim M. Arifin memiliki sikap yang filantropis serta memperhatikan bagi mereka yang memiliki strata rendah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohd Nasir dan Mhd. Rasyid adalah pada penelitian ini mengeksplere karakter yang dimiliki oleh tokoh Ibn. Sina, Ibnu An-Nafis serta BJ. Habibie dengan menggunakan biografi atau karya-karya para tokoh. Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai apasaja kontribusi yang telah M. Arifin berikan kepada pendidikan Islam di Aceh, tetapi dalam penelitian sebelumnya dapat dilihat bagaimana karakter seorang M. Arifin menjadi seorang tokoh intelektual.¹⁷

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Komaruzaman yang berjudul “Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Di Indonesia” pada tahun 2017, pemikiran-pemikiran M. Abduh berdasar pada filsafat, teologi rasional dan sejarah yang telah diumumkan melalui majalah *Al manar* dan *Al urwat al wustqa* sehingga dijadikan sebagai sumber para tokoh pembaharu islam. Pemikiran M. Abduh mengenai pendidikan diantaranya adalah tidak mendikotomi pendidikan, mengembangkan lembaga pendidikan, kurikulum serta metodologi pengajaran. Pemikiran-pemikiran tersebut menjadi pelopor pendirian nya organisasi Muhammadiyah oleh K.H Ahmad Dahlan.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakn oleh Komaruzaman adalah, pada penelitian ini membahas mengenai eksplorasi karakter yang terdapat dalam suatu tokoh, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya membahas mengenai pemikiran M. Abduh dan pengaruhnya terhadap pendidikan di Indonesia dari sini dapat dilihat karakter-karakter apa saja yang dimiliki oleh

¹⁷ Mohd. Nasir dan Mhd. Rasid Ritonga, “Narasi Pendidikan Islam Di Aceh: Biografi Intelektual M. Arifin Amin”, *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 42 No. 2 (2019), hal. 424, <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.416>.

¹⁸ Komaruzaman, “Studi Pemikiran Muhammad Abduh dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan di Indonesia”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 01 (2017), hal. 90–101,.

seorang M. Abduh sehingga memiliki pemikiran yang berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah, metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang berupaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian melalui teks-teks dan naskah yang menjadi data penelitian.

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kepastakaan (*library research*).¹⁹ Sugiyono mengatakan penelitian kepastakaan adalah kajian yang bersifat teoritis, referensi dan literatur ilmiah yang memiliki hubungan dengan budaya serta nilai yang luas pada situasi sosial yang diteliti. Khatibah mengatakan bahwa penelitian kepastakaan adalah aktivitas yang dilaksanakan secara tersusun dalam mengumpulkan, mengolah serta membuat kesimpulan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi dalam penelitian.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data adalah fokus bahasan asal data diperoleh. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder, merupakan sekumpulan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber data. Dengan kata lain data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder pada penelitian ini berbentuk kata, frasa dan kalimat yang menggambarkan karakter tokoh-tokoh Ibn Sina,

¹⁹ Erna Widodo, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: avyrouz 210, 2000).

²⁰ Dinda Rakhma Fitrianti Dits Prasanti, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Pembentukan Anak Usia Dini : keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, Vol. 2 No. 1 (2018), hal. 15, tersedia pada <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159> (2018).

Ibnu An-Nafis dan B.J Habibie yang terdapat dalam buku dan jurnal yang memuat biografi tokoh tersebut.

3. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan teknik pembacaan menyeluruh terhadap sumber data baik buku dan jurnal yang digunakan sebagai sumber data. Penelitian menggunakan model membaca cermat dan saksama, memahami isi dan menelaah, kemudian menemukan nilai karakter Ibn Sina, Ibnu An-Nafis dan B.J Habibie.

- a. Melakukan pencatatan data yang ditemukan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian. berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan-ungkapan, pernyataan yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai karakter.
- b. Mengidentifikasi dan mengelompokan data berdasarkan nilai karakter tokoh intelektual muslim yang terdapat dalam buku dan jurnal biografi tokoh tersebut.
- c. Mendeskripsikan data berdasarkan nilai karakter tokoh intelektual muslim yang terdapat dalam buku dan jurnal biografi tokoh tersebut.
- d. Menganalisis data berdasarkan nilai-nilai karakter tokoh intelektual muslim yang terdapat dalam buku dan jurnal biografi tokoh tersebut.
- e. Menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter tokoh intelektual muslim.
- f. Menyusun rancangan program pembelajaran (RPP) dengan menggunakan kajian buku dan jurnal biografi tokoh intelektual muslim.

4. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang biasa digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data penelitiannya. Mirzaqon dan Purwoto mengatakan bahwa, dalam penelitian kepustakaan dapat menggunakan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan dengan menggunakan jurnal, buku, artikel.

Penelitian ini menggunakan jurnal karya Kammarudin Mustamin yang berjudul Filsafat emansi Ibn Sina, buku biografi Ibnu Sina Ilmuwan, Pujangga, Filsuf Besar Dunia karya Ahmad Ridlo SU. Buku Ibnu Nafis Penemu Pembuluh Kapiler karya Sulaiman Fayyad dan jurnal-jurnal ilmiah mengenai kedokteran. Buku biografi karya A. Makmur Makka yang berjudul *The True Life Of Habibie*, biografi B.J Habibie dari Ilmuwan ke Negarawan sampai “Minandito” karya A. Makmur Makka. Buku-buku tersebut sebagai data sekunder. Setelah semua data telah diperoleh kemudian dinilai dan ditelaah dengan cermat. Pada tahap ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan.

b. Instrumen Data Penelitian

Mirshad mengatakan bahwa terdapat dua instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitian kepustakaan, diantaranya adalah

- 1) Pengumpulan data dalam verbal simbolik, artinya mengumpulkan naskah belum analisis. Pada pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data-data mentah yang telah diperoleh. Dalam pengumpulan data peneliti dapat memanfaatkan alat perekam seperti fotocopy dan lain-lain.
- 2) Kartu data, memiliki fungsi sebagai tempat atau wadah untuk menuliskan perolehan data yang ditemukan, agar peneliti lebih mudah untuk menjelaskan data yang telah didapatkan di lapangan.

c. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang didapatkan dari sebuah penelitian sangatlah penting. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang akan ditampilkan. Sehingga mendapatkan data yang sesuai serta lengkap maka peneliti harus menggunakan buku-buku yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh berupa kata, frasa yang dapat dipengaruhi oleh kredibilitas narasumber, waktu pengungkapan serta kondisi yang terjadi. Maka peneliti memerlukan triangulasi untuk pemeriksaan ulang data dari berbagai macam sumber, berbagai cara dan waktu.

1). Triangulasi Sumber

Merupakan cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari sumber data dari sumber yang lain dan masih berkaitan satu dengan yang lainnya. Peneliti harus melakukan observasi untuk memeriksa kebenaran data dari bermacam sumber.²¹ Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk mengeksplor karakter pada tokoh intelektual muslim dalam penelitian ini peneliti menggunakan tokoh Ibn Sina, dan B.J. Habibie yang dapat digunakan dalam pembelajaran biologi.

d. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diinginkan telah didapatkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengolah data. Analisis data merupakan tahapan penting dikarenakan data yang diperoleh dari buku-buku biografi, jurnal dan artikel merupakan data mentah yang belum layak untuk disajikan. Sehingga perlu adanya pengolahan data. Pengolahan atau analisis terhadap data mentah membuat makna dan dapat memecahkan masalah penelitian.²² Penelitian ini menggunakan analisis isi. Analisis isi digunakan untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung. Analisis isi mendapatkan kesimpulan yang valid serta dapat diteliti kembali berdasarkan konteksnya. Dalam analisis isi dilaksanakan rangkaian proses memilih,

²¹ Hadi Sumasno, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (2017).

²² M. Ghoni, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 2012.

membandingkan, memadukan serta memilah berbagai pengertian sehingga diperoleh data yang relevan.²³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada bab ini dipetakan menjadi 5 bab. Bab pertama pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, dalam latar belakang dijelaskan mengapa memilih judul ini dan alasan memilih objek penelitian, dilanjutkan dengan fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah yang menjadi landasan pokok penelitian ini, tujuan, manfaat, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian (untuk proses pengolahan data antara lain: jenis penelitian, sumber data, langkah-langkah penelitian, teknik dan instrumen data penelitian teknik penjamin keabsahan data serta teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori, menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul pada penelitian ini. Pada landasan teori memuat seperti pengertian mengenai karakter, keteladanan, macam-macam keteladanan guru, keteladanan orangtua/lingkungan, pembelajaran biologi serta nilai-nilai dalam pembelajaran biologi.

Bab ketiga berisi deskripsi objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian. Pada bab 3 ini memuat gambaran objek penelitian yang berupa biografi tokoh-tokoh pendidikan muslim yang akan menjadi fokus dalam kajian. Tokoh Ibn Sina, kajian dimulai dari perjalanan masa kecil, latar belakang keluarga, pendidikan akademik dan non akademik, karier, aktivitas-aktivitas dan karya-karya beliau yang hingga saat ini dapat dirasakan manfaatnya. Begitu juga dengan tokoh kedua Ibnu An-Nafis dan B.J. Habibie membahas mengenai riwayat hidup, karya-karya yang dihasilkan atau diciptakan serta kontribusi terhadap dunia pendidikan maupun ilmu pengetahuan. Selanjutnya penyajian fakta dan data penelitian, penyajian fakta berisi mengenai fakta-fakta yang akan ditemukan pada saat penelitian, sedangkan data penelitian

²³ Dinda Rakhma Fitrianti Dits Prasanti, *Loc.Cit.*

merupakan data yang telah diperoleh namun masih bersifat mentah.

Bab keempat berisi analisis penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh intelektual muslim. Dan juga membahas mengenai relevansi nilai-nilai karakter tokoh intelektual muslim dengan pembelajaran biologi.

Bab kelima berisi penutup berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang menjadi permasalahan pada penelitian ini dan rekomendasi sebagai masukan-masukan untuk pengembangan penelitian dan perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*” dan “*khra*” yang memiliki arti membuat tajam dan membuat dalam. Menurut Poerwadarmita karakter adalah watak, tabiat, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.²⁴

Karakter merupakan nilai-nilai mendasar yang membentuk pribadi seseorang, nilai-nilai ini terbentuk karena faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan, hereditas, karakter inilah yang dapat membedakan pada setiap diri individu dan diwujudkan dalam suatu sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut Kertajaya karakter merupakan karakteristik yang dimiliki oleh suatu benda atau orang. Karakteristik inilah yang mendasar pada jiwa manusia dan menjadi penggerak ketika seseorang melakukan sesuatu, bersikap dan merespon sesuatu.²⁶ Karakter memiliki hubungan yang erat dengan kepribadian. George Herberd mengemukakan, terdapat beberapa tahapan dalam pembentukan kepribadian yang berhubungan dengan pembentukan karakter diantaranya adalah tahap persiapan (*preepatory stage*), tahap meniru (*play stage*), tahap bermain peran (*game stage*), tahap penerimaan serta tahap penerapan nilai dan norma (*generalized stage*). Tahapan tersebut adalah langkah-langkah yang ideal dalam perkembangan karakter serta karakter akan berubah sesuai dengan keadaan lingkungan tempat dimana individu itu melangsungkan kehidupan.²⁷ Dari pengertian diatas mengenai karakter oleh para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa karakter serupa dengan akhlak, sehingga nilai-nilai yang terdapat

²⁴ Ainissyifa Hilda, *Loc.Cit.*

²⁵ Daniah, “Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter”, *Journal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (2016).

²⁶ Ainissyifa Hilda, *Loc.Cit.*

²⁷ Deni Sutisna et al., “Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa”, *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, Vol. 4 No. 2 (2019), hal. 29, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.

dalam diri manusia itu diwujudkan dalam bentuk kehidupannya sehari-hari.

Nilai-nilai karakter dapat diaplikasikan dalam pendidikan melalui konsep pendidikan berbasis karakter, dan tumbuhlah menjadi konsep pendidikan karakter. Kemendiknas mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan kebiasaan yang patut sehingga peserta didik dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan kepribadiannya.²⁸ Sedangkan Murphy mengatakan pendidikan karakter adalah yang mengacu pada penanaman nilai berupa pemahaman, cara memelihara nilai serta bagaimana cara pengaplikasian nilai tersebut dalam dunia nyata. Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu cara untuk membantu suatu individu agar dapat mengetahui, mengamati dan mengerjakan nilai moral dengan baik.²⁹ Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak, pendidikan nilai yang bertujuan agar dapat memperluas kemampuan peserta didik sehingga bisa membuat keputusan baik maupun buruk dan dapat menebarkan kebikan dikehidupan sehari-hari.

Kemendiknas (2010) menyebutkan 18 nilai-nilai yang harus ditanamkan ke peserta didik sebagai salah satu usaha untuk membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya yaitu,

1. Religius, adalah suatu bentuk ketakwaan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya serta memiliki sikap toleransi terhadap kepercayaan lain dan dapat hidup secara rukun.
2. Jujur, suatu perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang.
3. Toleransi, adalah suatu sikap yang dapat menerima perbedaan dalam suatu lingkungan. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan agama, suku, ras, adat, etnis, bahasa dan lain-lain.

²⁸ evina Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1 (2016), hal. 25-29,.

²⁹ Daniah, *Loc. Cit.*

4. Disiplin, suatu kebiasaan yang dilakukan secara konsisten terhadap tatanan yang berlaku.
5. Kerja keras, adalah suatu bentuk perilaku yang dalam melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau pekerjaan dengan baik.
6. Kreatif, adalah suatu kemampuan yang dapat menciptakan inovasi terbaru.
7. Mandiri, adalah sikap yang tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.
8. Demokratis, merupakan cara pandang atau berpikir seseorang dalam persamaan hak dan kewajiban.
9. Rasa ingin tahu, adalah suatu sikap atau perilaku yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang dilihat maupun didengar.
10. Semangat kebangsaan dan nasionalisme, adalah bentuk perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok.
11. Cinta tanah air, adalah sikap yang mencerminkan kepedulian, kesetiaan, kebanggan terhadap bahasa, budaya bangsanya sendiri.
12. Menghargai prestasi, adalah suatu sikap terbuka atas pencapaian orang lain.
13. Komunikatif, adalah sikap yang mampu terbuka atas orang lain, dengan melakukan komunikasi dengan baik maka akan menciptakan suatu kerja sama yang baik.
14. Cinta damai, suatu sikap yang menunjukkan kedamaian, aman, tenang atas kehadiran dirinya dalam suatu lingkungan tertentu.
15. Gemar membaca, suatu kebiasaan yang dilakukan tanpa paksaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai informasi maupun buku dan lain-lain.
16. Peduli lingkungan, suatu sikap yang memperhatikan lingkungan dan berusaha untuk menjaga agar tidak terjadi kerusakan.

17. Peduli sosial, adalah suatu perbuatan yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain atau masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.
18. Tanggung jawab, adalah perilaku atau tindakan seseorang yang menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik.³⁰

B. Keteladanan

1. Pengertian keteladanan

Dalam proses pembelajaran pengintegrasian karakter dapat dilakukan dengan cara, pengintegrasian materi, dalam proses pembelajaran guru dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan teladan yang baik.³¹ Menurut Aqib keteladanan adalah menghargai ucapan, sikap dan perilaku pendidik. Menurut Islahunissa keteladanan memiliki arti pengaplikasian akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang biasa dilakukan. Keteladanan dalam pendidikan berarti suatu pendekatan atau metode yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan untuk mempersiapkan perkembangan peserta didik.³²

Dalam rancangan pembentukan karakter peserta didik, guru memiliki peranan besar. Guru atau pendidik memiliki tugas memberi petunjuk, mengajar, mengawasi, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah atas yang sesuai dengan pasal 1 ayat 1 Undang-undang No 4 tahun 2012 mengenai Guru dan Dosen.³³ Untuk memiliki peserta didik yang berkarakter, berbudaya, bermoral dihasilkan oleh pendidik, pendidik memiliki tanggung jawab yang besar mengenai hal itu. Kunci keberhasilan pendidikan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari tenaga pendidik maupun kependidikan. Keteladanan memiliki peran yang besar

³⁰ evina Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Loc.Cit.*

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

³² Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, Vol. 2 (2019), hal. 382–97,.

³³ Danang Prasetyo et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", Vol. 4 No. 1 (2019), hal. 19–32,.

dalam mendidik dan membangun karakter. Keteladanan sangat mengedepankan tindakan atau perilaku dibanding dengan menyampaikan materi tanpa aksi. Salah satu hal yang penting dalam mendidik adalah keteladanan, yaitu keteladanan yang bersifat multidimensi merupakan keteladanan yang relevan dengan semua aspek kehidupan.

Suhono dan Utama mengatakan bahwa poin mengenai keteladanan adalah peniruan, dimana peserta didik melihat guru dan meniru. Dimulai dari anak-anak yang meniru orang tuanya hingga proses meniru lingkungan masyarakat setempat.³⁴ Dalam proses keteladanan terjadi proses peniruan. Peniruan dibagi menjadi dua yaitu peniruan sadar dan tidak sadar. Peniruan sadar menurut Narvaez dan Lapsley adalah peniru yang telah mempunyai pengetahuan karakter dan perasaan karakter. Artinya peserta didik tahu mengenai karakter yang dimiliki oleh guru tersebut yang apabila ditiru akan memiliki pengaruh atau manfaat yang baik bagi peserta didik. Sedangkan peniruan tidak disengaja menurut Suhono dan Utama adalah peniruan yang terjadi tetapi peserta didik tersebut tidak mengetahui bahwa ia sedang meniru objek yang dilihat, disenangi serta ia dengar. Artinya peserta didik melihat guru berpakaian rapi maka ia akan mengikuti guru tersebut untuk berpakaian rapi juga.³⁵

2. **Macam –Macam Keteladanan Guru**

Guru merupakan pemimpin yang berada di dalam suatu kelas. Karakter yang dimiliki seorang guru adalah salah satu hal yang akan menentukan gagal atau tidaknya seorang guru (Covey). Yusron Aminulloh menyatakan bahwa guru memiliki peran yang penting untuk masa depan bangsa, bahkan guru memiliki kapasitas untuk dapat mengubah peradaban. Karena guru merupakan tokoh yang setiap harinya diperhatikan oleh peserta didiknya.³⁶ Thamrin (2014)

³⁴ Azizah Munawwaroh, *Loc. Cit.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ evina Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Loc. Cit.*

mengatakan ada beberapa keteladanan yang bisa pendidik lakukan diantaranya

- a) Keteladanan berbuat jujur, jujur adalah hal kebaikan yang memiliki kedudukan yang tinggi dimasyarakat. Seorang guru sebagai teladan diharuskan untuk berbuat jujur, jika seorang guru sering melakukan sebuah kebohongan maka bisa berdampak buruk bagi peserta didik.
- b) Keteladanan disiplin dalam melaksanakan tugas, tidak hanya berlangsung dalam pembelajaran saja, tetapi mengemas juga pendidikan karakter dalam pembelajaran sehingga memiliki peserta didik yang berakhlak mulia.
- c) Keteladanan akhlak mulia, pendidik dapat mengajarkan peserta didiknya dari perbuatan yang dilakukan dengan sholat dengan tepat, berdoa sebelum memulai dan setelah belajar dan mencintai lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya.
- d) Keteladanan menunjukkan kecerdasannya, menjadi seorang pendidik harus memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas sehingga mudah untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pendidik yang memiliki kecerdasan dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas, sopan dan santun, rendah hati dan menguasai materi pembelajaran.
- e) Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras, mandiri artinya tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan.³⁷

Tanpa keteladanan apa yang telah diajarkan ke peserta didik akan menjadi sebuah teori saja. Pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya, dengan menerapkan beberapa keteladanan diantaranya jujur, disiplin, berakhlak mulia, menunjukkan kecerdasannya, bersikap mandiri dan bekerja keras. Sikap dan perilaku pendidik perlu di teladani karena memiliki pengaruh dalam membangun karakter peserta didik.

³⁷ Karso, *Loc.Cit.*

3. Keteladanan Orang Tua dan Lingkungan

Orang tua dan Lingkungan memiliki peran penting terhadap perkembangan karakter anak. Keluarga yang harmonis dapat menjadi lingkungan yang baik untuk perkembangan mental, fisik, sikap dan perilaku anak.³⁸ Untuk dapat menyukseskan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga perlu pengenalan nilai-nilai karakter yang berasal dari ajaran agama, pedoman, budaya bangsa atau norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

Keteladanan orangtua sangat dibutuhkan dalam perkembangan karakter peserta didik. Keteladanan orang tua akan memberikan anak pengetahuan tentang karakter, perasaan mengenai karakter serta sikap yang mencerminkan karakter.³⁹ Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan akan sopan santun maka akan menurunkan ketidaktahuannya kepada anaknya, sehingga anak juga tidak tahu mengenai tata krama. Begitupun juga jika orangtua memperlihatkan ketidaksopanan di depan anak maka anak akan menirukan ketidaksopanan yang dilakukan oleh orangtuanya.

Begitu juga lingkungan mempunyai peran yang penting bagi perkembangan karakter anak. Dalam masa pembentukan karakter anak sering kali meniru (*imitative*) apa yang ia lihat dari lingkungan itulah nantinya yang akan dilakukan. Jadi orang tua mempunyai tugas penting pada perkembangan karakter anak, orang tua harus menjadi seorang guru(pendidik) di rumah dan bisa memberikan pengaruh edukatif yang sebesar-besarnya sehingga anak memiliki sifat positif.

³⁸ M. Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 (2013), hal. 376–96, tersedia pada <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37> (2013).

³⁹ Azizah Munawwaroh, *Loc.Cit.*

C. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *movere* dan *motivation*, yang masing-masing memiliki arti bergerak dan dorongan. Motivasi adalah sebuah dorongan yang terdapat pada diri manusia sehingga mengakibatkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu dengan harapan dapat untuk menyelesaikan tujuan yang akan dicapai.⁴⁰

Michele J. Jucius mengatakan bahwa motivasi merupakan kegiatan yang memberikan semangat terhadap diri seseorang dan mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian motivasi merupakan suatu tanda psikologis yang berupa dorongan yang akan muncul pada diri seseorang secara sadar yang dapat diwujudkan dengan cara seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan yang diinginkannya. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang pada dasarnya merupakan suatu keinginan sendiri untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri seseorang, artinya terdapat seseorang lagi yang memberikan pengaruh untuk seseorang tersebut agar mau melakukan tujuan yang diinginkan.⁴¹

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan dari motivasi intrinsik seseorang. Prihartanta menyatakan bahwa keberhasilan suatu peserta didik dipengaruhi oleh motivasi. Tidak ada seseorang belajar tanpa motivasi artinya setiap kegiatan yang dilakukan seseorang baik belajar maupun kegiatan yang lain dipengaruhi oleh motivasi intrinsik. Hadriana mengatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan, perkembangan, pembelajaran dan prestasi. Slameto mengatakan

⁴⁰ Haris Budiono, *Pengantar Manajemen*, 2019.

⁴¹ Heri Susanto, "Metode Extending Concepts Throught Language Activities, Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Biografi", *Lokabasa*, Vol. 5 No. 2 (n.d.), hal. 150-55,.

bahwa seorang individu akan membutuhkan suatu motivasi sehingga apa yang diharapkan nya bisa tercapai.⁴²

D. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti proses belajar sehingga seseorang melaksanakan kegiatan belajar. Sisdiknas mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses hubungan antar peserta didik dengan pendidik disertai dengan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan subjek(utama) sedangkan guru adalah fasilitator yang mendampingi peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Gagne et al. Mengatakan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memudahkan peserta didik belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Saylor *et.al* dalam Kurniawan pembelajaran adalah partisipasi peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah di buat. Artinya pembelajaran telah direncanakan dan seharusnya pembelajaran sedangkan pendidik hanya sebagai perencana (*planner*) dan perancang (*designer*).⁴³ Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan pendidik dan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Pada saat proses pembelajaran berlangsung seharusnya tercipta suasana kelas yang hidup, suasana yang interaktif dan suasana yang menyenangkan. Sehingga di dalam kelas tercipta proses pembelajaran yang interaktif, aktif dan juga partisipatif.⁴⁴

Secara etimologi biologi berasal dari kata *bios* dan *logos* yang memiliki arti pembicaraan atau ilmu. Biologi adalah ilmu yang membahas mengenai sifat dan keadaan makhluk hidup. Biologi

⁴² Nanang Hasan Susanto, "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland", *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 1 No. 47 (2018), hal. 30–39,.

⁴³ H.B.A. Jayawardana, "Paradigma Pembelajaran Biologi Di Era Digital", *Jurnal Bioedukatika*, Vol. 5 No. 1 (2017), hal. 12, <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5628>.

⁴⁴ Anwar Chairul, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019).

adalah sarana untuk memahami keteraturan dan kekompleksan alam untuk mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Serta untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, serta bertanggung jawab dengan lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁵

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang berkaitan dengan memahami alam secara sistematis, sehingga dalam pembelajaran biologi tidak hanya memahami konsep dan fakta-fakta tetapi juga mengetahui bagaimana terjadinya proses alam. Yudianto mengatakan bahwa pembelajaran biologi memiliki tanggung jawab untuk pembentukan mental, kecerdasan, sikap dan perilaku yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembelajaran biologi memiliki 3 komponen utama, yaitu produk, proses dan sikap. Produk sains dalam bentuk konsep, gagasan dan teori. Sedangkan proses sains adalah tahap-tahap pemeriksaan masalah, observasi serta menguji hipotesis, dan sikap sains mencakup kejujuran, ketelitian, kepedulian, kemampuan untuk membuat keputusan. Dari penjelasan mengenai komponen dalam pembelajaran biologi maka dapat dilihat bahwa pembelajaran biologi tidak hanya memfokuskan mengenai konsep, materi tetapi juga fokus pada praktek.

a. Nilai-Nilai Pembelajaran Biologi

Kemendiknas menyebutkan nilai-nilai untuk mata pelajaran biologi adalah

- 1) Peduli kesehatan, seluruh cara yang dilakukan untuk mempraktikkan kebiasaan baik dan meninggalkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 2) Religius, merupakan nilai mengenai konsep kehidupan keagamaan berupa hubungan antar manusia dengan Tuhannya.
- 3) Mandiri, merupakan sikap yang tidak menggantungkan kepada orang lain baik itu tugas-tugas maupun kegiatan yang lain.

⁴⁵ Rodiantifitri Nengsih, *Loc.Cit.*

- 4) Toleransi, adalah bisa hidup di tengah-tengah perbedaan. Baik perbedaan suku, ras, agama, pendapat bisa menerima dengan baik.
- 5) Bersahabat atau komunikatif, bisa membaaur, bekerja sama dengan orang lain.
- 6) Peduli sosial, adalah sebuah sikap yang dimiliki seseorang untuk menolong sesama manusia yang sedang membutuhkan pertolongan.
- 7) Tanggung jawab, merupakan sebuah tindakan yang seseorang lakukan untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.
- 8) Peduli lingkungan, merupakan sebuah sikap menjaga lingkungan dari kerusakan dan berusaha untuk membetulkan jika terjadi kerusakan.⁴⁶

b. Tujuan Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi bukan hanya sekadar kegiatan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir, bersikap dan keterampilan proses sains tetapi, pembelajaran biologi diharapkan dapat memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat menemukan fakta, membangun konsep serta dapat menemukan nilai keterbaruan. Terdapat beberapa tujuan yang dapat dicapai dalam pembelajaran biologi.

Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran biologi adalah

- 1) Menciptakan perilaku yang positif terhadap biologi dengan cara sadar akan keteraturan dan keindahan alam serta mencintai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis serta dapat berkolaborasi.
- 3) Meluaskan pengalaman agar bisa mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan serta dapat mengungkapkan hasil percobaan baik tulis maupun tertulis.

⁴⁶ Eva Nauli Taib dan Masri, "Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Menengah Atas Di Takengon Dan Lhokseumawe", *Didaktika*, Vol. 20 No. 2 (2020), hal. 225–37,.

- 4) Menumbuhkan kemampuan analitis, induktif, deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip biologi.
- 5) Menumbuhkan penguasaan konsep biologi dan menumbuhkan keterkaitannya dengan IPA serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.
- 6) Menggunakan konsep dan prinsip biologi untuk dapat menciptakan suatu teknologi yang dapat digunakan oleh masyarakat.
- 7) Meningkatkan kesadaran peserta didik agar mencintai lingkungan.⁴⁷

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan beberapa tujuan dalam pembelajaran IPA diantaranya adalah

- 1) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan proses untuk memecahkan suatu permasalahan
- 2) Siswa dapat sadar akan pentingnya memelihara serta melestarikan lingkungan yang merupakan ciptaan Yang Maha Kuasa
- 3) Siswa dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari⁴⁸

Menurut Lestari tujuan pembelajaran IPA, bagaimana siswa dapat mengolah pengetahuan serta memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar mengenai konsep yang diperoleh menggunakan metode ilmiah serta didahului oleh sikap ilmiah lalu didapatkan hasil berupa produk sains.

⁴⁷ Rodiantifitri Nengsih, *Loc.Cit.*

⁴⁸ Birawan Cahyo Saputro, "Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inkuiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1 No. 9 (2018), hal. 11–22,.

Kerangka Berpikir



